

Padang Tandus Penuh Fosil itu Bernama Kubah Sangiran

Kisah panjang mengenai evolusi manusia di dunia tampaknya tidak dapat sama sekali dilepaskan dari eksistensi bentangan lahan perbukitan tandus yang terletak di tengah perbatasan Kabupaten Sragen dan Karanganyar, di Jawa Tengah. Seluas 8x7 kilometer persegi, lahan tersebut saat ini dikenal dengan nama Situs Sangiran, yang kisahnya telah menggema lantang di seluruh dunia. Di lokasi inilah telah muncul salah satu pusat evolusi manusia dunia, yang paling tidak telah menorehkan cerita panjang kemanusiaan sejak 1,5 juta tahun yang lalu.

Dewasa ini, Situs Sangiran merupakan suatu kubah raksasa yang tererosi bagian puncaknya, sehingga menghasilkan cekungan besar di pusat kubah, yang diwarnai oleh perbukitan bergelombang. Materi tanah yang terutama berupa endapan lempung hitam dan pasir *fluvio-vulkanik* menyebabkan sifat tanah yang tidak subur dan terkesan sangat gersang di musim kemarau. Meski demikian, potensi Sangiran sebagai salah satu situs evolusi manusia terkemuka di dunia sangat jelas. Ditinjau dari aspek paleoantropologis, arkeologis, paleontologis, maupun geologis, Situs Sangiran merupakan situs manusia purba dari Kala Plestosen yang paling lengkap dan paling penting di Indonesia, dan bahkan di Asia. Sejak ditemukan oleh

G.H.R. von Koenigswald melalui temuan konsentrasi alat serpih di Desa Ngebung di tahun 1934, situs ini telah menorehkan gambaran panjang mengenai evolusi manusia selama lebih dari 1 juta tahun terakhir, diwakili oleh evolusi *Homo erectus*. *Homo erectus* adalah takson paling penting dalam sejarah kehidupan manusia, sebelum sampai pada tahapan *Homo sapiens*, manusia modern. Fosil-fosil *Homo erectus* ditemukan secara sporadik dan berkesinambungan di areal situs seluas 56 kilometer persegi, sejak tahun 1936 hingga dasawarsa terakhir ini.

Dalam kenyataannya, Situs Sangiran tidak hanya memberikan gambaran mengenai evolusi fisik manusia semata, tetapi bahkan mampu memberikan gambaran jelas mengenai evolusi budaya, evolusi binatang, dan evolusi lingkungannya. Fosil-fosil manusia, binatang, dan alat-alat batu paleolitik dalam kuantitas dan kualitas yang prima telah ditemukan di situs ini dalam suatu seri geologis-stratigrafis yang diendapkan tanpa terputus selama lebih dari 2 juta tahun. Oleh karena itu, situs ini telah tampil sebagai situs sangat penting bagi pemahaman evolusi manusia secara umum, bukan hanya bagi kepentingan nasional, tetapi juga telah dianggap sebagai salah satu pusat evolusi manusia di dunia.

